

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MODEL MELALUI
DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN IPA
DIKELAS VIII.3 SMP NEGERI 1 LENGAYANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ELY SOPIAR
07349/2008**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KERIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

ELY SOPIAR (2011) : Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Model Melalui Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Ipa Dikelas Viii.3 Smp Negeri 1 Lengayang

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA siswa pada kelas III.3 SMP Negeri I Lengayang, disebabkan kurang tepatnya guru dalam memilih metode dan media pembelajaran. Metode dan media yang digunakan hendaklah tepat untuk setiap materi pelajaran, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar serta meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan penggunaan media model melalui diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media model melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas III.3 SMP Negeri I Lengayang.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa kelas III.3 SMP Negeri I Lengayang yang terdiri dari 36 orang pada semester I Tahun Ajaran 2010/2011. Teknik Pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar dan catatan lapangan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembaran observasi dan lembaran soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil temuan dari penelitian ini pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar siswa karena persentase keberhasilan secara klasikal baru mencapai 55, 56 % dan nilai rata-rata 61,67 . Sedangkan batas ketuntasan yang diharapkan sebesar 75 %. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori kurang dengan persentase 64,29 %. Selanjutnya hasil temuan pada siklus II sudah menunjukkan ketuntasan belajar siswa yaitu 83,33% sudah melebihi batas ketuntasan yang diharapkan dengan nilai rata-rata 75,14. Jadi dengan menggunakan media model pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas III.3 SMP Negeri I Lengayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Model Melalui Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Lengayang”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan jenjang Strata I (S.I) pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafril M.Pd, selaku dosen pembibing I dan penasehat akademis, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Darmansyah. ST, M.Pd, Selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
3. Ketua Jurusan Kurikulum Teknologi dan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Dekan FIP UNP yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Kepala serta wakil, dan guru-guru SMP Negeri 1 Lengayang yang telah memberikan kesempatan dan data dalam melakukan penelitian.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin mengumpulkan data dan mengadakan penelitian.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa TP FIP UNP dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan, baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan membantu penulis baik dari segi moril maupun materil.

Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

Ely Sopiar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Pembatasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Aktivitas Belajar.....	7
2. Hasil Belajar.....	8
3. Pengertian Media Pendidikan	10
4. Jenis-Jenis Media Pengajaran	11
5. Fungsi Media Pendidikan.....	11
6. Model Rangka Sebagai Media Pembelajaran	12
7. Kebaikan Penggunaan Model	14
8. Penggunaan Model Rangka Manusia dalam Proses Belajar Mengajar Sistem Gerak	14
9. Metode Pembelajaran.....	16
10. Hipotesis Tindakan	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Subjek Penelitian.....	19
C. Persiapan Penelitian	20
D. Prosedur Penelitian	20
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Indikator Keberhasilan.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	28
B. Data dan Analisis Data Siklus I	31
C. Pembahasan.....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Dalam PBM Pada Siklus I	31
2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam PBM Pada Siklus I.....	34
3. Rangkuman Hasil Evaluasi Belajar Siklus I	36
4. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Dalam PBM Siklus II.....	41
5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM pada Siklus II.....	44
6. Rangkuman Hasil Belajar Siklus II.....	45
7. Rangkuman Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru, Siswa dan Hasil Belajar Siswa	50

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Tahap-tahap Penelitian.....	17
2. Siklus Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	58
2. Panduan Observasi Aktivitas Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran.....	63
3. Panduan Observasi Aktivitas Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran.....	65
4. Lembaran Diskusi Siswa Siklus I	67
5. Lembaran Diskusi Siswa (LDS)	69
6. Lembaran Soal Siklus I	72
7. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I.....	73
8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	75
9. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I.....	77
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	78
11. Lembaran Diskusi Siswa (LDS) Siklus II.....	83
12. Lembaran Diskusi Siswa (LDS) Siklus II.....	84
13. Soal Tes Belajar Siklus II.....	85
14. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	86
15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	88
16. Hasil Evaluasi Belajar Siklus II	90
17. Kode Siswa Subjek Penelitian	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang diikat dengan minat dan perhatian antara keduanya. Proses Belajar Mengajar harus terjadi secara efektif dan efisien sehingga terwujudnya pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 merupakan bagian usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi harapan untuk memperbaiki sumber daya manusia melalui jalur pendidikan formal. Dalam hal ini sekolah sebagai institusi pendidikan memegang peranan penting untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran tersebut siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya.

Mata pelajaran IPA merupakan gabungan dari mata pelajaran Fisika dan Biologi, sebagai suatu disiplin ilmu yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah-sekolah. Pembelajaran IPA berprinsip pada

pembelajaran bermakna yaitu mengutamakan pengertian atau pemahaman konsep. Dengan melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang Alam beserta isinya sekaligus mengetahui kebesaran Allah sebagai Pencipta, disamping itu juga diharapkan dapat memperoleh manfaat praktis seperti kesehatan, ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan, khususnya sebagai penggerak proses belajar dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi baik pengetahuan maupun keterampilan yang berkaitan dengan profesinya. Diantara kemampuan professional guru adalah meningkatkan aktivitas dan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar sangat penting diperhatikan dalam suatu pembelajaran, jika aktifitas belajar siswa rendah maka hasil belajar akan cenderung rendah, dan begitu pula dengan penggunaan media. Jika guru dalam proses belajar mengajar tidak mempergunakan media maka siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Di SMP Negeri I Lengayang terdapat tujuh buah torso manusia, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga torso tersebut terletak sebagai pajangan saja di Laboratorium.

Strategi pembelajaran yang telah dilakukan dalam mengajar IPA adalah pembelajaran secara klasikal, dimana guru menjelaskan materi pelajaran melalui demonstrasi dengan menggunakan media model. Dalam PBM siswa hanya memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa jarang

bertanya serta tidak mempunyai buku pegangan atau buku referensi, sehingga terjadi komunikasi satu arah. Hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru menghadapi siswa yang bervariasi tentang kemampuan intelegensi, bakat dan minat belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga mereka menampakan motivasi belajar yang berbeda pula. Sebagai gambaran jika seseorang siswa memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi, maka siswa tersebut mempunyai keaktifan dalam belajar serta cenderung memiliki prestasi yang tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Pengalaman belajar yang dijelaskan ternyata tidak dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara keseluruhan, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata IPA Kelas VIII 3 SMP N I Lengayang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan 65. Berdasarkan data nilai siswa tahun pelajaran 2008/2009 Semester I nilai rata-rata siswa yang didapat 60,0, dan tahun pelajaran 2009/2010 Semester I nilai rata-rata siswa 61,0, untuk itu perlu perbaikan baik dari segi guru maupun siswa. Penyebab kurangnya aktivitas siswa mungkin dipengaruhi oleh guru dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan situasi belajar tidak menyenangkan bagi siswa. Untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan penelitian tentang “peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media model melalui diskusi kelompok pada mata

pelajaran IPA dikelas VIII 3 SMP N I Lengayang”. Dengan pokok bahasan sistem gerak pada manusia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan pengalaman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPA dikelas VIII 3 SMP N I Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat
2. Guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang kurang tepat.
3. Proses pembelajaran terpusat pada guru
4. Aktivitas belajar siswa rendah.
5. Hasil belajar siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah menggunakan model rangka melalui diskusi kelompok pada mata pelajaran IPA dikelas VIII 3 SMP N I Lengayang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa”.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media model melalui diskusi kelompok pada mata pelajaran IPA dikelas VIII SMP N I Lengayang.

2. Materi yang akan diteliti adalah pokok bahasan sistem getak pada manusia pada pembelajaran IPA dikelas VIII 3 SMP N I Lengayang Tahun Ajaran 2010/2011 Semester I.
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah selama ini akan ditingkatkan dengan menggunakan media model melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA dikelas VIII 3.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
3. Untuk membudayakan/membiasakan penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada proses pembelajaran di sekolah diantaranya :

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari sistem gerak pada manusia, sehingga hasil belajarnya meningkat, serta dapat membedakan tulang-tulang penyusun rangka tubuh manusia.

2. Bagi Guru

Dapat meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru khususnya guru mata pelajaran IPA dan juga memotivasi guru mata pelajaran yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa secara optimal sehingga siswa dapat menggerakan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2010 : 170) bahwa :

“belajar adalah berbuat ; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengalaman belajar siswa harus dapat mendorong agar siswa beraktivitas melakukan sesuatu. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat fisikis seperti aktivitas mental”

Aktivitas belajar siswa yang dimaksud disini adalah aktifitas siswa dalam belajar Biologi dengan menggunakan media model secara kerja kelompok, dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang mencakup berbagai keterampilan dasar. Sejalan dengan pendapat Semiawan (1992 : 17) yang menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan atau keterampilan dasar itu antara lain :

“mengobservasi atau mengamati, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang/waktu, membuat hipotesis, merencanakan penelitian/eksperimen, mengendalikan variable, menginterpretasikan atau menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara (inferensi) meramalkan, menerapkan, mengkomunikasikan”.

Untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan diatas diharapkan siswa mampu menemukan aktivitas. Dengan demikian, keterampilan-

keterampilan ini akan menjadi rongga penggerak penemuan, pengembangan fakta dan konsep serta menumbuhkan aktivitas siswa. Pendapat lain dikemukakan oleh Melvin Silberman (2006 : 9) “agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak.... Mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari”.

Bertolak dari semua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas adalah merupakan suatu hal yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dan pada prinsipnya mengubah tingkah laku dan pola pikir siswa kearah yang lebih baik.

B. Tinjauan Tentang hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam mengetahui dan memahami suatu perlajaran. Hasil belajar diperoleh dari pengalaman belajar, yaitu sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Gagne (1991) yang dikutip Wina Sanjaya (2010 : 160-161) mengatakan ada delapan tipe pengalaman belajar yaitu :

- a) **Belajar signal, yakni belajar melalui isyarat atau tanda.**
- b) **Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan misalnya memberikan reward pada setiap individu merespon terhadap perangsang.**
- c) **Pengalaman belajar membentuk rangkaian yaitu belajar menaikkan gejala atau faktor.**
- d) **Belajar asosiasi verbal yakni pengalaman belajar dengan kata-kata manakala ia menerima perangsang.**

- e) Belajar membedakan atau deskriminasi yakni pengalaman belajar mengenal sesuatu karena ciri-ciri yang memiliki cirri-ciri tertentu.
- f) Belajar konsep adalah pengalaman belajar dengan menentukan cirri-ciri atau atribut dari objek yang dipelajarinya.
- g) Belajar aturan atau hukum adalah pengalaman belajar dengan menghubungkan konsep-konsep.
- h) Belajar problem solving adalah pengalaman belajar untuk memecahkan suatu persoalan melalui penggabungan beberapa kaidah atau aturan.

Dari kedelapan tipe pengalaman tersebut menurut Gagne (1991) akan menghasilkan kemampuan tertentu. Selanjutnya Gagne mengidentifikasi Lima jenis hasil belajar sebagai berikut :

- a. Belajar keterampilan intelektual yakni belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar kaidah.
- b. Belajar informasi verbal adalah belajar melalui symbol-simbol tertentu.
- c. Belajar mengatur kegiatan intelektual yakni kemampuan berfikir memecahkan masalah secara ilmiah melalui langkah-langkah yang sistematis.
- d. Belajar sikap, yakni belajar menentukan tindakan tertentu.
- e. Belajar keterampilan motorik seperti menirukan gerakan refleks dan sebagainya.

Hasil belajar seperti yang telah dikemukakan akan menentukan pengalaman belajar yang bagaimana yang cocok dikembangkan siswa. Pendapat lain dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjono (2002 : 200) “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau kata atau symbol”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar.

C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media merupakan semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide sehingga sampai pada penerima. Gagne yang dikutip oleh Arief S. Sadiman (2008 : 6) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam bentuk lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk meningkatkan kegairahan dan kesenangan belajar siswa”.

Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2010 : 204) mengemukakan bahwa “ media pendidikan adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah dan sebagainya”. Bertolak dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metoda dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sedangkan model rangka manusia dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran digunakan dengan maksud untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses belajar mengajar. Kemp and Dayton (1985) yang dikutip Wina Sanjaya (2010 : 210) menyatakan, fungsi media adalah :

- a. **Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar .**
- b. **Pembelajaran dapat lebih menarik.**
- c. **Pembelajaran menjadi lebih interaktif.**
- d. **Waktu pembelajaran dapat diperpendek.**
- e. **Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.**
- f. **Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.**
- g. **Sikap positif terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.**
- h. **Peran guru berubah kearah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.**

Berdasarkan keterangan diatas dapat kita ketahui bahwa media mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Media mampu lebih memperjelas hal-hal yang semula abstrak bagi manusia sehingga lebih nyata, seperti media yang digunakan dalam pembelajaran IPA pada konsep sistem gerak. Model rangka merupakan suatu media yang tepat untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian dan pengalaman yang berarti dalam mempelajari konsep sistem gerak.

3. Jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam media pendidikan tidak hanya satu atau beberapa macam saja, tetapi dalam jumlah yang banyak dan jenis yang beragam, ada yang menggunakan teknologi sederhana sampai yang

berteknologi tinggi, dari yang berharga murah sampai yang berharga mahal. Semuanya telah dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Diantaranya media objek, media objek terbagi dua kelompok :

a). Media objek sebenarnya, b). Media objek pengganti. Media objek sebenarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu media objek alami dan media objek buatan. Selanjutnya Rudi Susilana dan Cepi Ryana (2008 : 22) menyatakan bahwa :

“media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui cirri-ciri fisiknya sendiri seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya dan sebagainya”.

Jenis media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media objek pengganti dimana kita dapat mengetahui materi pelajaran sebagaimana fisik benda yang sesungguhnya.

4. Media Model Dalam Pembelajaran IPA

Dalam proses belajar mengajar IPA tidak selalu dapat menggunakan benda yang sesungguhnya karena berbagai faktor, sebab itu digunakan benda pengganti benda sebenarnya yaitu media model dengan maksud agar materi pelajaran lebih terealisasi sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya. Menurut Depdikbud (1982/ 1983) “Model adalah benda yang digunakan sebagai tiruan dari benda asli” Contoh Model Jantung, ginjal, torso (Model tubuh beserta susunan alat-alat tubuh, model daun dan sebagainya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gillespie dan Spirt (1973) yang dikutip oleh Riandi (2010:91)

“Model merupakan Media tiga dimensi yang dapat dilihat, diraba dan dimanipulasi. Media model dibuat dalam usaha membantu mewujudkan realitas. Hal ini dimaksudkan untuk mensiasati kelemahan dari media asli yang tidak mungkin dijadikan alat pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh berbagai alasan, antara lain ukuran yang ekstrim besar dan ekstrim kecil, bagian dalam media asli yang tidak tampak dari luar dan sebagainya. Melalui penggunaan model sebagai media suatu objek dapat dibawa kedalam kelas dalam bentuk replikannya”.

Jadi dalam proses pembelajaran media model sangat penting adanya guna untuk membantu dan menunjang penerapan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya.

5. Penggunaan Model Rangka dalam Proses Belajar Mengajar

Model merupakan tiruan dari benda yang sebenarnya dengan penonjolan-penonjolan bagian penting dari tubuh manusia, dimana setiap setiap bagian dapat diulang melihatnya mulai dari tulang kepala, tulang badan dan tulang alat gerak. Menurut Depdiknas (2005:20) bahwa :

“ Kerangka terdiri dari ratusan ruas tulang terangkai seperti perancang (sebagai tumpuan) sehingga membentuk kerangka. Tanpa kerangka tubuh akan runtuh. Kerangka membuat tubuh kita bisa tegak dan memberi bentuk pada bagian tubuh yang lunak “

Melalui model rangka pada pembelajaran sistem gerak siswa dapat mengetahui nama-nama tulang, melihat komposisi tulang yang terdapat dalam tubuh manusia karena dapat dilihat dan dipegang, dengan demikian materi pelajaran yang sebelumnya abstrak dapat menjadi kongkrit.

Tulang-tulang yang tersusun pada model rangka merupakan suatu media yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah. Penggunaan model rangka manusia dalam proses pembelajaran sistem gerak merupakan suatu cara untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Sistem gerak tidak menggunakan tulang manusia langsung, karena tulang manusia yang masih hidup terletak didalam dan tidak terlihat langsung dari luar. Tulang manusia yang telah mati juga tidak dapat digunakan karena faktor agama. Dengan demikian meskipun digunakan model rangka tidak akan mengurangi arti pada bentuk dan susunan dari tulang yang sesungguhnya pada tubuh manusia karena merupakan tiruan yang menyerupai aslinya.

D. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Metode diskusi pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu. Menurut Killen (1998) dalam Wina Sanjaya (2007:152) mengatakan :

“ Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan”

Diskusi banyak sekali jenisnya seperti diskusi panel,symposium,diskusi kelompok, diskusi kelas dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara gotong royong. Pendapat lain dikemukakan oleh Roestiyah N.K (1998 ; 15) :

“Teknik kerja kelompok sebagai salah satu strategi belajar mengajar ialah suatu cara mengajar dimana siswa dalam kelas dipandang suatu kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) orang siswa. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan guru”

Salah satu cara yang dapat meningkatkan kecenderungan (minat) dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan metode diskusi kelompok. Dengan metode ini dapat melibatkan siswa secara fisik dan emosional.

Melalui diskusi kelompok siswa akan lebih berperan aktif dalam belajar, sebab akan terjadi interaksi antar individu kelompok dan individu antar kelompok. Siswa diberikan kebebasan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide yang mereka miliki. Semua siswa diikutsertakan secara aktif untuk mencari pemecahan masalah tentang materi pelajaran yang didiskusikan untuk merangsang siswa berpikir dan berani mengeluarkan pendapat sendiri dan mendapatkan hasil yang mendalam dan lestari.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah penggunaan model rangka melalui diskusi kelompok pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VIII13 SMP Negeri I Lengayang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat di ambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penggunaan media model melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Penggunaan media model melalui diskusi kelompok juga dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.
3. Tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan penggunaan media model melalui diskusi kelompok mampu memberikan variasi dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut ini :

1. Kepada guru mata pelajaran IPA agar mencoba kembali cara-cara yang diterapkan dalam penelitian ini pada pokok bahasan yang berbeda, sehingga memberikan variasi dalam Proses belajar mengajar
2. Kepada kepala sekolah, agar mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru IPA tentang menggunakan media pada PBM

3. Sebaiknya guru dapat mencoba melanjutkan penelitian ini pada pokok bahasan yang berbeda, sehingga dapat menciptakan inovasi yang lebih baik lagi pada pembelajaran IPA.
4. Kepada guru IPA disekolah lain, agar mencoba melakukan penelitian ini kembali untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penggunaan media model melalui diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas. Padang** : Sukabumi Pres
- Departemen Pendidikan Sumbar. (2006). **Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tentang Standar Isi Kurikulum KTSP.**
- Depdiknas. (2005). Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam - Biologi . Jakarta.
- Depdiknas. (2005). **Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika Penulisan Karya Ilmiah**. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono (2002). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : PT Rineka Cipta
- <http://www.findtoyou.com/ebook/download-media+pembelajaran+biologi-4372877.html>.
- Novrita. (2008). **Skripsi**. Padang : UNP
- Roestiyah.N.K (1991). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2007). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. (2010). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Kencana predana Media Grup.
- Semiawan.C.Dkk.(1992). **Pendekatan Keterampilan Proses**. Jakarta: Gramedia.
- Silberman, Melvin. (2006). **Aktive Learning 101 Cara Berlajar Aktif**. Bandung : Nuansa
- Sumarwan, Dkk. (2006). **IPA SMP Kelas VIII**. Jakarta: Erlangga
- Susilana, Rudi danm Riyana, Cepi. (2008). **Media Pembelajaran**: Bandung
- UNP.(2007). **Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi** .Padang ; UNP